

BAB III METODE PENELITIAN

3. 1. DEFINISI OPERASIONAL

Dalam penelitian ini, penyusun berupaya untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru terhadap judul penelitian, karena penafsiran yang keliru akan berdampak pada kesalahan dalam melakukan pemahaman terhadap isi hasil penelitian ini. Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan judul penelitian, penyusun perlu menjelaskan beberapa definisi dari judul tersebut, yaitu;

Museum, istilah museum yang dimaksud dalam penelitian ini, adalah suatu lembaga yang menyimpan, memelihara dan memamerkan benda-benda hasil karya serta peninggalan manusia dan lingkungannya yang mempunyai nilai pendidikan, sejarah, dan budaya untuk kepentingan pengenalan diri (identifikasi) sebagai bangsa, pendidikan, serta untuk pewarisan dan perkembangan budaya bangsa kepada generasi berikutnya. (Boyer, 1996:178).

Sumber Pembelajaran IPS, dalam penelitian ini yang dimaksud dengan Sumber Pembelajaran IPS adalah segala sesuatu atau benda atau lingkungan yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar oleh guru IPS SMP dan siswa dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran IPS, yaitu menjadi warga negara yang baik dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai kemampuan berfikir kritis, menghargai perbedaan yang terjadi dalam masyarakat demokrasi dan perbedaan adat istiadat dan budaya, serta dapat menjadi warga dunia dengan tanpa harus meninggalkan nilai budaya sendiri. Dan ruang lingkup pembelajaran IPS Geografi tidak dapat dilepaskan dari faktor alam dan manusia yang tersebar, saling

berkaitan serta berinteraksi sehingga membentuk berbagai karakter wilayah di permukaan bumi ini yang bisa disebut sebagai wilayah (*region*). Kajian terhadap region ini menjadi objek formal geografi, yaitu sudut pandang atau cara pandang dan berfikir terhadap sesuatu gejala di permukaan bumi, baik berupa aspek fisik maupun sosial dan sudut kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan. Selain itu, terdapat pula objek material Geografi yakni fenomena geosfer yang terdiri dari atmosfer, hidrosfer, biosfer dan antroposfer. Ruang lingkup ini yang memberikan ciri khas pembelajaran Geografi. Dengan materi mengungkap ciri khas suatu lokasi/wilayah dari hasil interaksi faktor-faktor Geografi. (Sumaatmadja, 1984:168).

Judul penelitian ini adalah “Pemanfaatan Museum oleh Guru IPS SMP sebagai Sumber Pembelajaran IPS di Kota Bandung”, yaitu Pemanfaatan keberadaan Museum oleh guru IPS SMP, sebagai sumber bagi kegiatan pembelajaran IPS di SMP guna mencapai tujuan pembelajaran IPS yang diharapkan.

Untuk kepentingan ini, penyusun mendefinisikan variabel penelitian sebagai berikut:

Museum, didefinisikan sebagai suatu lembaga yang menyimpan, memelihara serta memamerkan benda hasil karya manusia dan lingkungannya. Sebagai Sumber Pembelajaran keberadaan Museum dapat dipandang dari koleksi yang dimiliki dan dipamerkan di Museum. Tata Pameran Museum, serta kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di Museum.

Guru, didefinisikan sebagai pendidik/pengajar IPS SMP di Kota Bandung yang bertugas mengajarkan mata pelajaran kelompok IPS, meliputi Geografi, Sejarah, Sosiologi, Antropologi, Ekonomi, PPKn, dan Tata Negara di Sekolah Menengah Pertama Negeri dan Swasta yang berlokasi di Bandung.

Pengunjung, adalah pendaatang yang berkunjung ke Museum di kota Bandung, yang terdiri dari kelompok rombongan siswa SMP dan umum.

Tabel 3.1
Variabel dalam penelitian

Variabel bebas		Variabel terikat
-Daya tarik museum -Karakteristik museum -Karakteristik pengunjung	➔	Museum sebagai Sumber Pembelajaran IPS di SMP

3. 2. METODE DAN PENDEKATAN PENELITIAN

Fokus utama dalam peneitian ini adalah Pemanfaatan Museum oleh guru IPS di SMP, sebagai sumber pembelajaran IPS SMP. Penelitian ini bersifat penelitian pendahuluan (eksplorasi) terhadap permasalahan yang diajukan. Berdasarkan rumusan masalah yang ingin dijawab dan fokus utama dalam penelitian ini, penyusun melakukan penelitian yang bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan kuantitatif.

Dari sekian banyak definisi metode deskriptif yang diungkapkan para ahli, seperti Sudjana dan Ibrahim (1989), serta Rianto (1996), penyusun memilih definisi Metode Deskriptif menurut Gay (1976) dalam Sevilla, et al (1993:71), yaitu metode penelitian deskriptif sebagai kegiatan yang meliputi pengumpulan

data dalam rangka menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang emnyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan dari pokok suatu penelitian. Penelitian deskriptif menentukan dan melaporkan keadaan sekarang. Penelitian deskriptif tidak memiliki kekuatan untuk mengontrol hal-hal yang sementara terjadi dan hanya dapat mengukut apa yang ada (eksis).

Tujuan penggunaan metode deskriptif menurut Traver (1978) dalam Sevilla, et al (1993:71) adalah “untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu”. Sedangkan sifat analitis dari penelitian ini merupakan kegiatan lanjutan dari deskripsi gejala dan peristiwa yang ditemukan di lapangan.

Analisis dilakukan setelah didapatkan gambaran yang jelas dan lengkap tentang aspek yang diteliti.

Sesuai dengan permasalahan yang dibahas, pendekatan yang dipergunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakuakn pencatatan dan penganalisaan data hasil penelitian secara eksak dengan menggunakan perhitungan statistik. Sebagai penelitian yang bersifat awal (pendahuluan) terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, perhitungan statistik yang dipergunakan adalah rata-rata dan prosentase. Hasil perhitungan tersebut kemusia dianalisis untuk mendapatkan jawaban yang bersifat umum atas permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini.

3.3. ALAT PENGUMPULAN DATA

Untuk membantu penyusun dalam pengumpulan data, teknik pengumpulan data yang akan dilakukan adalah studi literatur, studi dokumentasi, angket, survei dan pengamatan langsung di lapangan (museum) serta wawancara. Teknik tersebut diharapkan dapat menghasilkan data dan informasi yang saling menunjang dan saling melengkapi mengenai pemanfaatan Museum di kota Bandung sebagai Sumber Pembelajaran IPS SMP. Sedangkan alat pengumpul data yang akan dipergunakan dalam penyusunan ini, adalah kuesioner untuk guru dan siswa, catatan lapangan, pedoman wawancara serta alat pendokumentasian.

Angket yang dipergunakan penyusun dalam pengumpulan data utama penelitian ini terdiri dari dua bagian, yaitu:

1. Angket untuk guru IPS SMP, digunakan untuk mengumpulkan data sejauh mana guru-guru IPS SMP di kota Bandung sudah memanfaatkan museum sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran yang mereka lakukan.
2. Pedoman angket untuk pengunjung museum yaitu kelompok rombongan siswa dan kelompok umum, digunakan untuk mengumpulkan data sejauh mana pengunjung memanfaatkan museum sebagai sumber pembelajaran disamping kegiatan belajar mengajar di sekolah (untuk kelompok rombongan dan memperlihatkan karakteristik pengunjung (untuk kelompok pengunjung umum).

3.4. SUBJEK PENELITIAN

Penyusun melakukan penelitian pada lima Museum di Kota Bandung dan para guru, dalam hal ini Sekolah Menengah Pertama (SMP) di kota Bandung. Museum yang menjadi lokasi penelitian penyusun, adalah Museum Geologi, Museum Negeri Jawa Barat “Sri Baduga”, Museum Mandala Wangsit Siliwangi, Museum Konperensi Asia Afrika (KAA), dan Museum Pos Indonesia; sedangkan Sekolah yang menjadi tempat penelitian penyusun, adalah 10 (sepuluh) SMP di kota Bandung, yakni 8 (delapan) SMP Negeri dan 2 (dua) SMP Swasta di kota Bandung, dengan masing-masing 2 (dua) guru responden di setiap sekolah; kemudian responden pengunjung berjumlah 40 orang yang terdiri dari pengunjung siswa SMP berjumlah 20 orang, masing-masing 4 orang di tiap museum dan responden pengunjung yang terdiri dari 20 orang, masing-masing 4 orang di tiap lokasi Museum.

Tabel 3.1
MUSEUM DAN JUMLAH PENGUNJUNG DI KOTA BANDUNG

	Nama Museum	Alamat Museum	Pengunjung		
			WNI	WNA	Jumlah
1	Museum Geologi	Jl. Diponegoro No. 57	101.388	1.341	102.729
2	Museum Pos Indonesia	Jl. Cilaki No. 73	18.808	127	18.935
3	Museum Konferensi Asia Afrika	Jl. Asia Afrika No. 65	53.608	870	54.478
4	Museum Mandala Wangsit Siliwangi	Jl. Lembong No. 38	7.676	64	7.740
5	Museum Sri Baduga	Jl. B.K.R. No. 185	114.427	94	114.521
	Jumlah		295.907	2.496	298.403

Sumber: Dinas Pariwisata Kota Bandung, Tahun 2005

Tabel 3.2
DAFTAR SAMPEL SEKOLAH

	Nama Sekolah	Cluster Sekolah	Wilayah	
			Alamat	Rayon
1	SMP Negeri 28 Bandung	I	Jl. Solontongan II	Bandung Timur
2	SMP Negeri 5 Bandung	I	Jl. Sumatra No.40	Bandung Utara
3	SMP Negeri 15 Bandung	II	Jl. Setiabudi No.85	Bandung Barat
4	SMP Negeri 43 Bandung	II	Jl. Kautamaan Istri No.31	Bandung Barat
5	SMP Negeri 39 Bandung	III	Jl. Holis No.439	Bandung Selatan
6	SMP Negeri 51 Bandung	III	Jl. Derwati Rancasari	Bandung Tenggara
7	SMP Negeri 32 Bandung	IV	Jl. Arjuna No.32	Bandung Barat
8	SMP Negeri 52 Bandung	IV	Jl. Ciumbuleuit	Bandung Barat
9	SMP Pasundan 8 Bandung	-	Jl. Cikutra No.201	Bandung Timur
10	SMP Pasundan 12 Bandung	-	Jl. Sarirasa No.130/4	Bandung Utara

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Bandung, Tahun 2005

Alasan penyusun memilih lima Museum tersebut sebagai subjek penelitian, karena kelima Museum tersebut mempunyai kekhasan dalam koleksi yang dipamerkan dan tidak dapat disamakan antara museum yang satu dengan museum yang lainnya. Selain itu, museum-museum tersebut keberadaannya sudah dikenal oleh masyarakat luas, hal ini tampak dari angka kunjungan yang tinggi pada setiap museum.

Sampel penelitian dari para guru di sekolah sampel dan para pengunjung di museum setempat. Sampel penelitian ini ditentukan secara acak (random) dengan sistem bertingkat (*stratified sample*), yaitu dengan cara memilih secara acak delapan SMP Negeri berdasarkan cluster dan 2 SMP Swasta di kota Bandung.

Guru IPS SMP yang menjadi subjek dalam penelitian ini, adalah guru mata pelajaran kelompok IPS, yaitu Guru Mata Pelajaran Geografi, Sejarah, dan Ekonomi di sekolah sampel. Alasan pemilihan guru mata pelajaran kelompok IPS

tersebut yang dipilih menjadi sampel dalam penelitian ini, adalah kelompok mata pelajaran IPS tersebut, dapat memanfaatkan Museum sebagai Sumber pembelajarannya khususnya mata pelajaran Geografi. Jumlah subjek penelitian dari kalangan guru IPS adalah 20 orang atau dua orang per mata pelajaran pada tiap sekolah. Penentuan jumlah tersebut didasarkan pada kebijakan yang diterapkan pada satu sekolah dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dan kegiatan pendukungnya yang sama, walaupun untuk satu mata pelajaran dipegang oleh lebih dari satu orang guru.

3.5. PENGUMPULAN DATA

Dalam melaksanakan penelitian, kegiatan pengumpulan data dilakukan melalui dua tahapan, yaitu:

1. Pengumpulan data sekunder dan primer di Museum, melalui studi dokumentasi, kegiatan pengamatan lapangan, serta wawancara dengan pengunjung museum (kelompok rombongan siswa dan kelompok umum).
2. Pengumpulan data sekunder dan primer di sekolah, melalui kegiatan studi dokumentasi, penyebaran angket kepada guru IPS SMP di sekolah.

Semua tahapan dalam penelitian ini dilakukan oleh penyusun setelah mendapat izin dari pihak terkait, yaitu para kepala Museum, kepala dinas Pariwisata Kota Bandung, Dinas Pariwisata Propinsi Jawa Barat, Kepala Badan Pemberdayaan Masyarakat (BPM) Kota Bandung, Kepala Kesatuan Bangsa Perlindungan Masyarakat Daerah (KESBANGLINMASDA) Propinsi Jawa Barat, serta para kepala SMP yang menjadi sampel penelitian berdasarkan surat

permohonan izin penelitian dari Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia.

Menurut Arikunto (1993:102), “Sumber data adalah subjek dimana data diperoleh”. Dalam kegiatan penelitian ini yang menjadi sumber data penelitian, sebagai berikut:

1. Data sekunder, berupa dokumen tertulis yang terdapat di museum dan instansi terkait lainnya, termasuk sekolah.
2. Responden dalam penelitian ini, yaitu guru IPS SMP Negeri dan SMP Swasta di kota Bandung.
3. Hasil survey dan pengamatan penyusun di lapangan.
4. Hasil wawancara penyusun dengan pengunjung Museum termasuk kelompok rombongan siswa dan kelompok umum.

3.6. TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini, penyusun melakukan analisis data berdasarkan pada paradigma dan metodologi penelitian, yaitu mengikuti alur deduktif dan verifikasi. Prosesnya dilakukan sejak awal ketika penyusun berupaya memahami data hingga data terkumpul. Analisis data yang dilakukan penyusun dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Analisis terhadap Museum, meliputi Analisis terhadap sistem penyajian, materi koleksi yang dipamerkan, kegiatan pendidikan yang dilakukan serta angka kunjungan. Data yang dianalisis berupa:

- a. Data hasil penelusuran terhadap dokumen yang dimiliki museum, seperti data kunjungan, data koleksi, serta data kegiatan pendidikan di Museum.
 - b. Hasil wawancara dengan pengunjung museum baik kelompok rombongan siswa maupun kelompok umum.
2. Analisis terhadap Pemanfaatan museum oleh guru, yaitu analisis terhadap data yang diperoleh penyusun melalui angket yang disebarakan kepada para guru IPS SMP di kota Bandung.

Untuk memperoleh persentase data, penyusun menghitung ke dalam tabel dan kemudian dideskripsikan dalam bentuk tulisan. Persentase data dilakukan dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Nilai Persentase, besarnya persen (%) hasil penelitian (persentase jawaban)
- F = Frekuensi munculnya data, (frekuensi jawaban)
- N = Jumlah data keseluruhan, (jumlah responden)

Selanjutnya perhitungan dilakukan berdasarkan data yang penyusun ambil dari hasil angket terhadap para guru IPS SMP dan pedoman wawancara terhadap para pengunjung museum. Kemudian hasil perhitungan dipresentasikan sesuai dengan kriteria yang tertera dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.3
Kriteria Perhitungan Persentase

Persentase	Keterangan
0 %	tidak ada
1 – 24 %	sebagian kecil
25 – 49 %	kurang dari setengahnya
50 %	setengahnya
51 – 74 %	lebih dari setengahnya
75 – 99 %	sebagian besar
100 %	seluruhnya

Sumber: Koentjaraningrat (1990)

Informasi dan data yang diperoleh dari pihak Museum oleh penyusun dideskripsikan untuk selanjutnya dilakukan analisis guna menunjang hasil angket yang disebarakan kepada para guru IPS SMP di kota Bandung. Terhadap angket yang penyusun sebarakan kepada guru IPS SMP, penyusun melakukan teknik analisis data secara kuantitatif dengan menggunakan perhitungan statistik, yaitu berupa prosentase dan rata-rata. Teknik ini dilakukan penyusun untuk mengetahui gambaran umum kalangan pendidikan, yaitu guru IPS SMP, dalam memanfaatkan keberadaan Museum di kota Bandung sebagai sumber pembelajaran IPS khususnya Geografi.

3.4. TAHAPAN KEGIATAN PENELITIAN

Dalam peneltian ini, penyusun melakukan kegiatan pengumpulan dan analisis data melalui tahapan sebagai berikut:

1. Tahap I, Pada tahap ini penyusun telah memiliki gambaran umum tentang masalah yang diteliti sambil memberikan fokus penelitian. Kegiatann yang dilakukan penyusun dimaksudkan untuk memperoleh informasi awal yang

diperlukan dalam penelitian guna mempunyai gambaran nyata tentang objek yang diteliti sebelum melakukan kegiatan lapangan. Kegiatan tersebut meliputi kajian teoritis terhadap dokumen yang terdapat di museum dan instansi lain yang berhubungan.

2. Tahap II, pada tahap ini penyusun mulai mengumpulkan data lapangan yang diperlukan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Kegiatan yang dilakukan adalah penyebaran angket kepada guru IPS SMP, observasi kegiatan di museum dan wawancara dengan para pengunjung museum.
3. Tahap III, tahap ini merupakan tahap pengecekan terhadap keakuratan data dan informasi yang telah diperoleh penyusun di lapangan. Kegiatan yang dilakukan berupa Analisis terhadap hasil angket yang telah terkumpul kembali, hasil observasi lapangan di museum dan hasil wawancara dengan pengunjung di museum.
4. Tahap IV, tahapan ini merupakan tahapan terakhir dalam penelitian yaitu penuangan hasil penelitian ke dalam bentuk tulisan.

